

EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT KULIT PASCA BANJIR PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN DEBONG KULON KOTA TEGAL

Ahmad Baequny¹,
Gayuh Siska Laksananno²,
Mardiyono³, Didi Hermawan⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi
Keperawatan Tegal

*Corresponding author :
Email : baequny74@gmail.com

Abstrak

Bencana banjir yang sering terjadi dapat memunculkan berbagai ancaman penyakit salah satunya penyakit kulit. Hal ini harus diwaspadai karena dapat mengancam status kesehatan masyarakat. Genangan air yang terjadi pada banjir dapat mengandung berbagai macam bakteri serta mikroorganisme yang bisa menyebabkan gatal-gatal pada kulit baik anak-anak maupun dewasa. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya promotif untuk meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat yang terdampak tersebut. Peningkatan kualitas hidup ini diharapkan dapat mencegah penyakit kulit yang sering kali terjadi pada masyarakat yang daerahnya sering terjadi banjir. Selain itu, edukasi pencegahan penyakit kulit ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dalam hal pencegahan, penanganan, dan pengobatan terhadap penyakit kulit, sehingga masyarakat melakukan tindakan yang akan diajarkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut. dalam upaya mencegah penyakit kulit. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melakukan pendataan masyarakat yang sering terdampak banjir melalui berkoordinasi dengan Kelurahan Debong Kulon. Kemudian dilakukan edukasi dan pelatihan (ceramah, tanya jawab, simulasi) tentang pencegahan penyakit kulit pasca banjir. Sasaran kegiatan adalah masyarakat terpapar banjir yang terdata di Kelurahan Debong Kulon. Adapun target capaian akhir dan luaran pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit kulit khususnya masyarakat yang sering terpapar banjir

Kata Kunci: penyakit kulit. Pasca banjir

Abstract

Frequent flooding can lead to various health threats, including skin diseases. This issue must be addressed as it can threaten public health. Stagnant water in floods can

harbor various bacteria and microorganisms that can cause itching in both children and adults. Therefore, promotional efforts are needed to improve the quality of life of affected communities. This improvement in quality of life is expected to prevent skin diseases, which often occur in communities where flooding frequently occurs. Furthermore, education on skin disease prevention can increase public knowledge, particularly regarding the prevention, treatment, and treatment of skin diseases, so that people can implement the actions taught during the activity in an effort to prevent skin diseases. The method used in this community service is to collect data from communities frequently affected by flooding through coordination with the Debong Kulon Sub-district. Then, education and training (lectures, Q&A sessions, simulations) are conducted on post-flood skin disease prevention. The target of this activity is the flood-exposed community registered in the Debong Kulon Sub-district. The final target and output of this community service is to increase public knowledge about skin disease prevention, especially for communities frequently exposed to flooding.

Keywords: skin disease, Post-flood

PENDAHULUAN

Banjir di Kota Tegal sering terjadi di 2 Kecamatan. Di daerah Debong Kulon ini pun hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan sungai di sekitar daerah tersebut meluap. Tanggul dari sungai tersebut dikabarkan bocor sehingga menyebabkan air rembes. Tinggi air bervariasi dengan kisaran 30-150 centimeter. Banjir merendam puluhan rumah warga, sekolah, tempat ibadah dan fasilitas lainnya. Akses lalu lintas menjadi terhambat sehingga warga sulit beraktivitas. Warga terdampak banjir terpaksa mengungsi di Kelurahan Debong Kulon.

Banjir dapat mempengaruhi berbagai sektor dalam kehidupan. Dari sisi infrastruktur, banjir akan merusak sarana dan prasarana permukiman penduduk, perkantoran, sekolah, dan fasilitas umum. Banjir juga dapat mengganggu perekonomian karena mengganggu produksi pertanian, merusak jalur

transportasi, dan menambah biaya distribusi. Banjir juga menimbulkan gangguan kegiatan produksi pabrik karena mesin produksi terendam air atau listrik dipadamkan, yang kemudian menjadi kendala di bidang perekonomian.

Banjir menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat yang terdampak banjir. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasca banjir yang rawan menjadi faktor pemicu munculnya berbagai penyakit. Banjir dapat menyebabkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah berbagai jenis penyakit kulit. Penyakit kulit disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang banyak terdapat di air banjir. Oleh karena itu, sebisa mungkin hindari kontak langsung dengan air banjir. Beberapa jenis penyakit kulit tersebut yaitu seperti panu, kutu air, kurap (disebabkan oleh jamur), bisul (disebabkan oleh bakteri) dan herpes (disebabkan oleh virus) (R,2014).

Tindakan atau kegiatan yang perlu diperhatikan pasca terjadi banjir diantaranya adalah (1) Menghindari kontak langsung dengan air banjir; (2) Menggunakan air matang atau air kemasan untuk beraktivitas; (3) Untuk sementara, hindari menggunakan air keran dan air sumur; (4) Identifikasi daerah yang bersih dan daerah yang terkontaminasi sekitar; dan (5) Membersihkan peralatan rumah tangga yang masih ingin digunakan dengan disinfektan. Untuk mengoptimalkan upaya penanggulangan masalah kesehatan pasca banjir maka diperlukan kerja sama yang baik dari semua pihak termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya (Ekpat,2014).

Berdasarkan pemaparan latar belakang pada pendahuluan, penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang seringkali menjangkit masyarakat yang sering terpapar banjir. Dengan edukasi pencegahan penyakit kulit pasca banjir maka dapat membantu mencegah masyarakat terpapar banjir terjangkit penyakit kulit sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat terpapar banjir dan menurunkan angka masyarakat yang terjangkit penyakit kulit

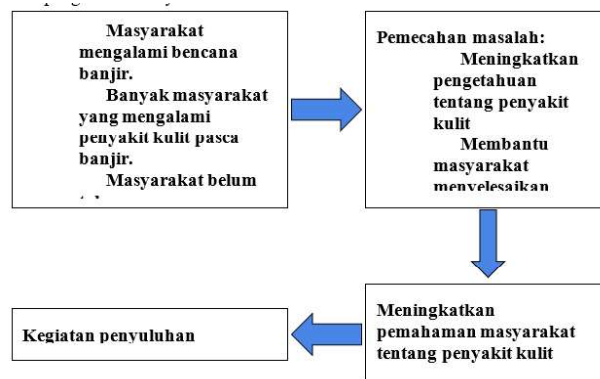
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan berisi solusi kegiatan, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta bentuk partisipasi dari mitra.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan melalui kegiatan edukasi sebagai berikut:

1. Pemberian edukasi pada masyarakat tentang jenis penyakit kulit apa saja yang dapat ditimbulkan akibat banjir.
2. Pemberian edukasi pada masyarakat tentang pencegahan penyakit kulit pasca banjir.

Alur pengabdian masyarakat ini adalah:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan yang dilakukan secara bertahap mulai dari bulan Januari – Mei 2025. Proses pengajuan protokol dan kontrak pengabdian masyarakat ke UPPM Semarang. Setelah itu dilanjutkan dengan koordinasi, perizinan dan pengumpulan peserta pada bulan April 2025. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

1. Koordinasi
Pada tahap ini semua tim melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak yang terkait antara lain ke Dinas Kesehatan Kota Tegal dan Kelurahan Debong Kulon (Lurah dan kader kesehatan)
2. Pengumpulan peserta pengabmas
Melakukan pengumpulan data masyarakat 2025 yang daerahnya sering terdampak banjir di Kelurahan Debong Kulon. Pada tahap ini tim berhasil mengumpulkan peserta sebanyak 20 orang warga terdampak banjir ditambah dengan 5 orang kader kesehatan sebagai pendamping dari masing-masing RT dan RW.
3. Pelaksanaan kegiatan.
Kegiatan dilakukan pada tanggal 25 Mei mulai dari jam 08.00 sampai dengan selesai, bertempat di auditorium yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No 1 RT 001 Rw 001 Kelurahan Debong Kulon Kota Tegal. Rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pretest
Sebelum pelaksanaan edukasi pencegahan penyakit kulit pasca banjir akan dilakukan pre test. Pada kegiatan ini melibatkan semua tim (mahasiswa dan petugas pengabmas) dengan menggunakan kuesioner.
- b. Sesi edukasi penyakit kulit
Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi tentang penyakit kulit pasca banjir yang meliputi: pengertian, penyebab, gejala, faktor resiko, macam-macam penyakit kulit, cara mencegah. Materi diberikan menggunakan slide edukasi yang disertai dengan gambar dan booklet edukasi yang dibagikan kepada peserta sebelum pelatihan.
- c. Pencegahan penyakit kulit
Pelatihan dilanjutkan cara pencegahan penyakit kulit sederhana di rumah. Media yang disediakan adalah alat-alat untuk pencegahan penyakit kulit dan booklet edukasi berisi tentang langkah-langkah perawatan kaki. Pada sesi ini tim mempraktekkan secara langsung tahapan pencegahan penyakit kulit sederhana dengan menggunakan peralatan yang telah disiapkan. Peserta diajarkan cara mencuci kaki, memeriksa kaki, dan menggunting kuku untuk kaki.
- d. Evaluasi
Evaluasi dilakukan langsung pada hari yang sama setelah semua rangkaian kegiatan pelatihan selesai. Evaluasi dengan menggunakan kuesioner post tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan dari para peserta. Pre test dan post tes yang diberikan dalam bentuk kuesioner yang berisi soal seputar pencegahan dan deteksi dini penyakit kulit sebanyak 5 pertanyaan. Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil dengan nilai rerata jawaban yang benar pada post tes lebih tinggi (8,05) dibandingkan pada saat pre tes (6,20). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta

yang mengikuti pelatihan ini. Semua peserta berperan serta aktif serta antusias selama pelaksanaan kegiatan baik itu pada sesi edukasi maupun pada sesi praktikum sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

KESIMPULAN

Dibutuhkan kerjasama berbagai pihak terutama kader kesehatan dan petugas kesehatan serta follow up dari tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Semarang secara berkala terhadap masyarakat yang daerahnya sering terdampak banjir khususnya yang berada di lingkup kelurahan Debong Kulon sebagai perwujudan desa binaan dari Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Tegal kedepannya agar dapat mengatasi masalah kesehatan mereka dengan lebih dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Nur Mahardini. (2021). Penyebab Herpes Kulit dan Cara Mengobatinya. <https://health.kompas.com/read/2021/03/28/081500768/penyebab-herpes-kulit-dan-cara-mengobatinya>
- Efendi, F. and Makhfudli (2009) Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Edited by Nursalam. Jakarta: Salemba Medika.
- Ekipat. (2014). Medikal . Jakarta: Flood water.
- Inukirana Scientia. (2020). Panu-Tanda, Penyebab, Gejala, Cara Mengobati. (Online). Tersedia: <https://www.honestdocs.id/panu>
- Pittara. (2022). Kurap- Gejala, Penyebab, dan Mengobati. (Online). Tersedia: <https://www.alodokter.com/kurap>
- Pittara. (2022). Kutu Air- Gejala, Penyebab, dan Mengobati. (Online). Tersedia: <https://www.alodokter.com/tinea-pedis>
- R, S. (2014). Macam macam Penyakit Akibat Banjir . Jakarta: Kabar 24.com .
- Tim Medis Klikdokter. (2022). Penyakit Bisul atau Furunkel. (Online). Tersedia:

<https://www.klikdokter.com/penyakit/masalah-infeksi/bisul>

- Sari, A. W. (2016) ‘Pentingnya Keterampilan Mendengarkan dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif’, *Jurnal EduTech*, 2(1), pp. 1–10.
- Siregar, V. O. (2017) ‘Hubungan Kepuasan Peserta Pelatihan Dengan Tingkat Pembelajaran Peserta Pelatihan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi’, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5, pp. 62–71..